
**PERKEMBANGAN PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DI
SEKOLAH MENENGAH : TINJAUAN
LITERATUR SISTEMATIS**

**Dimas Pranata¹, Fachri Ramadhan², Jeriko Hasudungan Siahaan³,
Mahanta Ginting⁴, M. Rizki Ramadhan⁵, Tri Uli Romaito Manik⁶**
Universitas Negeri Medan, Sumatera Utara

e-mail: ¹pranata711@gmail.com, ²fr5754015@gmail.com,

³jerikosiahaan786@gmail.com, ⁴mahantaginting47@gmail.com,

⁵rizkiramadhan667p@gmail.com, ⁶triulimanik@gmail.com

Abstract: *The curriculum launched by the government in 2022 serves to provide opportunities for school environments to ensure the continuity of teaching and learning activities in accordance with their available facilities and capabilities. This research aims to contribute by employing a systematic approach to monitoring various learning activities related to the operation or implementation of the Kurikulum Merdeka (Independent Curriculum) in secondary schools, which also allows for the discovery of best practices and useful strategies applicable across various contexts of curriculum implementation. This study is designed to conduct a further review with the objective of gaining a deeper understanding of the implementation of the Kurikulum Merdeka within the secondary school environment, utilizing reference materials published in the most recent period from 2022 to 2025. The most frequently encountered difficulties or issues identified include: (1) teachers' difficulties in time management and preparing more varied materials; (2) insufficient teacher readiness in delivering the curriculum, necessitating additional training; (3) a lack of high-level digital literacy among teachers required to integrate technology into the classroom; and (4) limited space for students to develop local cultural practices.*

Keywords: *Kurikulum Merdeka, Influence, Secondary School*

Abstrak: Kurikulum yang telah di luncurkan oleh pemerintah sejak tahun 2022 memiliki fungsi untuk memberikan peluang terhadap lingkungan sekolah guna untuk keberlangsungan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan fasilitas dan kesanggupan yang mereka miliki. Penelitian ini ingin berkontribusi dengan melakukan pendekatan yang sistematis dalam memantau berbagai kegiatan belajar terkait pengoperasian atau implementasi kurikulum merdeka di sekolah menengah juga memungkinkan untuk menemukan praktik terbaik dan strategi yang cukup berguna yang dapat di terapkan di berbagai konteks yang mengandung pengimplementasian kurikulum merdeka dalam kegiatan belajar dan mengajar. Penelitian ini adalah sebuah penelitian yang diciptakan untuk meninjau secara lanjut dengan mengharapkan tujuan untuk mengetahui lebih mendalam akan implementasi Kurikulum Merdeka di lingkungan Sekolah Menengah. Artikel yang penulis jadikan bahan kajian adalah periode tahun terbit terbaru 2022-2025. Kesulitan atau masalah yang paling sering dijumpai adalah: (1) Kesulitan guru dalam manajemen waktu dan mempersiapkan materi yang lebih variatif; (2) Kesiapan guru dalam pengajaran kurikulum merdeka masih kurang dan perlu pelatihan tambahan; (3) Kurangnya pengetahuan guru akan literasi digital yang tinggi guna mengintegrasikan teknologi di lingkungan kelas; (4) Kurangnya ruang untuk siswa dalam mengembangkan budaya daerah.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Pengaruh, Sekolah Menengah

PENDAHULUAN

Sekolah menengah sebagai urutan lanjutan sekolah formal yang pertama bagi anak yang telah usai dari pendidikan dasarnya (Sekolah Dasar) mempunyai peran yang sangat penting dalam perkembangan intelektual, dan psikologi pada anak. Di sekolah menengah siswa mengalami perkembangan pola fisik, perkembangan kepribadian, perkembangan sosial, dan perkembangan kariernya untuk masa yang akan datang nantinya.

Pengertian istilah kurikulum sendiri ada menyatakan area pertandingan yang di anut daro bahasa Latin, yang secara bahasa sederhananya bisa di artikan jika kurikulum adalah tempat pertandingan bagi peserta didik guna menguasai *skill* kemampuan yang ia miliki untuk mencapai hasil akhir yang dapat dilihat dengan pemberian gelar, surat kelulusan/ijazah sekolah atau sarjana.

Kurikulum Merdeka secara filosofis menekankan pada pemberian kebebasan kepada satuan pendidikan untuk mengembangkan proses pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik, potensi, serta keunggulan yang dimiliki oleh sekolah masing-masing (Warsihna, 2023). Konsep kurikulum ini juga hadir sebagai bentuk penyesuaian terhadap perkembangan teknologi yang semakin cepat dan memengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Melalui Kurikulum Merdeka, peserta didik didorong untuk lebih aktif dalam proses belajar serta mampu menghadapi tantangan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi dan berbagai keterampilan yang relevan dengan tuntutan era modern. Selain itu, penerapan kurikulum ini juga menegaskan pentingnya dukungan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki secara maksimal (Indarta *et al.*, 2022).

Berbagai kajian ilmiah telah dilakukan untuk meneliti implementasi

Kurikulum Merdeka dalam dunia pendidikan. Namun demikian, sebagian besar penelitian yang ada masih berfokus pada permasalahan atau hambatan yang muncul selama proses penerapannya di sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh Monalisa dan Ade Irfan (2023), misalnya, mengkaji kesulitan yang dialami oleh guru ketika menerapkan Kurikulum Merdeka dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian tersebut juga membahas beberapa alternatif solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi kendala tersebut. Akan tetapi, kajian yang dilakukan belum menyoroti secara mendalam penerapan Kurikulum Merdeka pada jenjang pendidikan tertentu.

Kajian mengenai Kurikulum Merdeka telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut lebih banyak menyoroti berbagai hambatan yang muncul selama proses implementasi kurikulum tersebut di lingkungan pendidikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Monalisa dan Ade Irfan (2023) tampak terlihat, lebih memfokuskan pembahasannya pada berbagai tantangan yang dialami guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di kelas. Selain itu, penelitian tersebut juga memaparkan beberapa solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang muncul. Meskipun demikian, penelitian tersebut belum secara khusus mengkaji penerapan Kurikulum Merdeka berdasarkan jenjang pendidikan tertentu.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Annur dan rekan-rekan (2023) membahas tentang tantangan serta strategi pembelajaran dalam penerapan Kurikulum Merdeka pada era digital di MA Muhajirin Tugumulyo Musi Rawas. Hasil penelitian tersebut menguraikan berbagai kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran serta langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengatasinya. Akan tetapi, kajian tersebut hanya berfokus pada penerapan Kurikulum Merdeka di tingkat Madrasah

Aliyah atau jenjang yang setara dengan Sekolah Menengah Atas.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Sumarsih *et al.* (2022) lebih menekankan pada kontribusi Kurikulum Merdeka terhadap pembentukan karakter peserta didik. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan nilai-nilai akhlak siswa melalui proses pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa kajian mengenai Kurikulum Merdeka masih banyak menitikberatkan pada aspek kendala pelaksanaan serta strategi yang digunakan dalam mengatasinya. Oleh karena itu, masih diperlukan penelitian lebih lanjut yang mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka secara lebih luas dan mendalam pada berbagai jenjang pendidikan. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Sumarsih *et al.* (2022) menyoroti kontribusi Kurikulum Merdeka terhadap pembentukan karakter peserta didik. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa penerapan kurikulum ini dapat memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan akhlak siswa melalui proses pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik.

Dari beberapa penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kajian mengenai Kurikulum Merdeka masih banyak menitikberatkan pada aspek kendala pelaksanaan, strategi pembelajaran, serta pengaruhnya terhadap pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, masih diperlukan penelitian lanjutan yang dapat mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka secara lebih komprehensif pada berbagai jenjang pendidikan serta dalam konteks pembelajaran yang berbeda.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan *systematic literature review*

(SLR) yang bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif dan kritis berbagai hasil penelitian terkait implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah menengah di Indonesia. Pendekatan SLR dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis temuan penelitian secara sistematis dan terstruktur dari berbagai sumber yang relevan.

Pelaksanaan ulasan sistematik dalam penelitian ini mengacu pada rangkaian yang dikemukakan oleh Petticrew dan Roberts (2009), yang meliputi:

1. perumusan pertanyaan penelitian;
2. penentuan jenis dan kriteria penelitian;
3. identifikasi literatur yang relevan;
4. proses seleksi studi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi;
5. evaluasi kritis terhadap kualitas studi yang terpilih;
6. sintesis temuan penelitian; dan
7. penyusunan serta pelaporan hasil kajian. Tahapan tersebut dilakukan secara sistematis untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil kajian.

Proses penelusuran literatur dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Publish or Perish* yang terintegrasi dengan basis data Google Scholar. *Keyword* yang dipakai dalam pencarian meliputi “Kurikulum Merdeka”, “sekolah menengah”, dan “implementasi”. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

1. artikel ilmiah yang dipublikasikan pada rentang tahun 2022–2024;
2. relevan dengan topik implementasi Kurikulum Merdeka di jenjang sekolah menengah; dan
3. dapat diakses secara penuh (*full-text*).

Berdasarkan hasil penelusuran dan proses seleksi, diperoleh sebanyak 4 sintesis yang memenuhi kriteria dan selanjutnya dianalisis secara mendalam. Analisis dilakukan dengan cara mengelompokkan temuan berdasarkan tema, membandingkan hasil penelitian,

serta mengidentifikasi kesenjangan penelitian (*research gap*) yang masih terbuka untuk dikaji lebih lanjut

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Kurikulum Merdeka di lingkungan pembelajaran (Sekolah), berlandaskan sintesis empat artikel yang dikaji, menunjukkan perkembangan yang cenderung positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Implementasi kurikulum ini menekankan pembelajaran variasi yang menyesuaikan dengan tuntutan, minat, dan kemampuan peserta didik, sehingga mampu meningkatkan keterlibatan, pemahaman, serta hasil belajar.

Selain itu, Kurikulum Merdeka juga terbukti mendukung kreativitas, serta juga meningkatkan kemampuan komunikasi yang baik oleh peserta didik melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan kontekstual. Dampak lainnya terlihat pada perkembangan aspek non-kognitif siswa, seperti kecerdasan emosional, konsep diri, dan kemandirian belajar, yang semakin meningkat seiring dengan perubahan paradigma pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa.

Kurikulum Merdeka membawa paradigma baru yang secara fundamental mengubah peran guru dari sekadar pusat informasi menjadi fasilitator pembelajaran yang adaptif. Perubahan ini membuka peluang besar melalui fleksibilitas dalam pengembangan kurikulum serta otonomi sekolah yang lebih luas untuk menyesuaikan materi dengan karakteristik siswa. Dengan pendekatan ini, dunia pendidikan diharapkan menjadi lebih siap menghadapi tuntutan era *Society 5.0*, di mana lulusan dituntut memiliki kemampuan berpikir kritis dan kreativitas yang tinggi.

Potensi transformasi ini sangat kuat dalam menciptakan ekosistem sekolah menengah yang lebih inklusif, relevan, dan mampu merespons perkembangan

zaman secara dinamis.

Namun, dibalik peluang tersebut, proses implementasi saat ini masih berada dalam masa transisi yang penuh tantangan. Banyak pendidik dan sekolah yang belum sepenuhnya optimal dalam menerapkan metode baru, terutama terkait keterbatasan pemahaman mengenai konsep pembelajaran berdiferensiasi. Kendala tersebut kian diperumit oleh kurangnya pelatihan yang bersifat berkelanjutan serta kesenjangan sarana dan prasarana di berbagai daerah. Oleh karena itu, keberhasilan Kurikulum Merdeka dalam jangka panjang sangat bergantung pada dukungan sistematis yang konsisten, terutama dalam hal peningkatan kompetensi guru secara menyeluruh agar visi pendidikan yang transformatif ini dapat terwujud secara merata.

Kode artikel S1-S4 memberi pemaparan secara langsung hal yang ditemukan dalam penerapan Kurikulum Merdeka terkhusus di jenjang Sekolah Menengah.

Masalah utama yang paling sering dijumpai adalah berasal dari tenaga pendidik sendiri yaitu:

1. Kesulitan guru dalam manajemen waktu dan mempersiapkan materi yang lebih variatif;
2. Kesiapan guru dalam pengajaran kurikulum merdeka masih kurang dan perlu pelatihan tambahan;
3. Kurangnya pengetahuan guru akan literasi digital yang tinggi guna mengintegrasikan teknologi di lingkungan kelas;
4. Kurangnya ruang untuk siswa dalam mengembangkan budaya daerah.

Guru terlihat masih meraba-raba tentang implementasi Kurikulum Merdeka dalam lingkungan pembelajaran bisa kita lihat secara nyata pada kode S1, S2, S3, dan S4 dijelaskan bahwasannya Kurikulum merdeka menghasilkan beberapa masalah besar yang sangat berdampak terhadap khususnya guru dapat kita lihat pada artikel yang kita seleksi sebagai berikut;

Tabel 1 Artikel yang Telah Diseleksi

Kode	Artikel	
	Penulis dan Tahun Terbit	Judul Penelitian
S1	Nurul Halimah (2023)	Analisis pembelajaran berdiferensiasi sebagai bentuk implementasi kebijakan kurikulum merdeka.
S2	Bungawati <i>et al.</i> (2022)	Peluang dan tantangan kurikulum merdeka belajar menuju era <i>society 5.0</i> .
S3	Sri Hanipah (2023)	Analisis kurikulum merdeka belajar dalam memfasilitasi pembelajaran abad ke-21 pada siswa menengah atas.
S4	Farhan Saputra (2023)	Implementasi kurikulum merdeka: Kecerdasan emosional, konsep diri, dan pola belajar.

Guru masih sangat kesulitan dalam menentukan bahan ajar, sesuai yang dijelaskan dalam artikel S1 dan S2. Bahan ajar adalah seperangkat materi yang dicakup dalam kurikulum merdeka yang berfungsi sebagai objek pertama dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Bahan ajar telah di susun oleh guru mata pelajaran terkait secara sistematis untuk menunjang keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran.

Bahan ajar yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka tidak monoton berbentuk materi karena pada kurikulum merdeka ini murid dan guru di bebaskan untuk berinovasi sehingga bahan ajar lebih fleksibel, dapat berupa video edukatif, atau pembelajaran di luar ruangan juga, sehingga pembelajaran tidak bersifat monoton di mana murid diberi kepercayaan penuh dalam menciptakan inovasi baru di luar lingkungan belajar di dalam kelas.

Permasalahan yang timbul selanjutnya dalam penerapan Kurikulum Merdeka yang di hadapi oleh guru atau pendidik adalah kurangnya pengetahuan akan era digital. Seperti pada artikel S2, pengetahuan yang di maksud adalah kompetensi guru dalam memahami apa yang baru muncul atau inovasi apa yang sedang beredar di dunia maya atau digital. Strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran digital adalah E-Learning di mana pembelajaran dilakukan secara dalam jaringan (tetap tatap muka di sekolah) hanya saja belajar tidak menggunakan buku fisik lagi tetapi dapat

kita ganti dengan media buku digital, keuntungan yang didapat bila guru menguasai dunia digital adalah guru dapat membuat inovasi belajar yang terbaru secara mandiri demi keberlangsungan belajar pada Kurikulum Merdeka ini secara modern dan tidak monoton.

Kurangnya kompetensi guru akan hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya keinginan dan keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi yang ada. Padahal kurikulum ini sangat membebaskan peserta didik untuk melakukan apa yang mereka kehendaki dan memberikan ruang tampil untuk berpartisipasi aktif.

Dari artikel yang telah dibahas, ada 1 artikel yang kiranya memberikan jalan keluar atas permasalahan yang di hadapi dalam penerapan Kurikulum Merdeka belajar yaitu dapat kita temukan pada artikel S3. Solusi yang di tawarkan dan dapat diterapkan adalah sebagai berikut :

- Guru bisa membuat *Project Based Learning* (PjBL) sebagai proyek utama untuk melatih kemandirian dan kerja tim.
1. Sekolah dapat membuat dan wajib menerapkan P5 yaitu Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila guna untuk membentuk karakter siswa yang kritis, kreatif, dan bergotong royong
 2. Dan terakhir siswa juga diwajibkan untuk Literasi Digital agar guru tidak menjadi satu satunya fasilitator yang memotivasi eksplorasi siswa.

Jadi dengan adanya *E-Learning* dalam kegiatan belajar dan mengajar di harapkan implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan sebagaimana yang di harapkan dalam penerapannya.

Dan terakhir sarana dan prasarana yang ada atau yang tersedia di sekolah juga sangat menyongsong atau mendorong penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran di era sekarang in, oleh karenanya diharapkan agar sekolah atau instansi terkait dapat melengkapi fasilitas yang dibutuhkan dalam lingkungan sekolah dan kelas tersebut.

SIMPULAN

Penerapan Kurikulum Merdeka di kalangan Sekolah Menengah masih ada timbul permasalahan terutama yang berasal dari tenaga pendidik. Masalah umum yang muncul dalam penerapannya di antaranya:

1. Kesulitan guru dalam manajemen waktu dan mempersiapkan materi yang lebih variatif;
2. Kesiapan guru dalam pengajaran kurikulum merdeka masih kurang dan perlu pelatihan tambahan;
3. Kurangnya pengetahuan guru akan literasi digital yang tinggi guna mengintegrasikan teknologi di lingkungan kelas;
4. Kurangnya ruang untuk siswa dalam mengembangkan budaya daerah.

Selain yang disebutkan, ada beberapa jalan keluar yang ditawarkan akan masalah yang telah di sebutkan yang harusnya dapat di terapkan oleh tenaga pendidik atau pihak pihak jajarannya. Solusi yang dapat di terapkan sebagai berikut:

1. Guru bisa membuat *Project Based Learning* (PjBL) sebagai proyek;
2. Sekolah dapat membuat dan wajib menerapkan P5 yaitu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
3. Dan terakhir siswa juga diwajibkan untuk Literasi Digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungawati, B. (2022). Peluang dan tantangan Kurikulum Merdeka Belajar menuju era society 5.0. *Jurnal Pendidikan*, 31(3), 381–388.
- Halimah, N. (2023). Analisis pembelajaran berdiferensiasi sebagai bentuk implementasi kebijakan Kurikulum Merdeka. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 5019–5019.
- Hanipah, S. (2023). Analisis Kurikulum Merdeka Belajar dalam memfasilitasi pembelajaran abad ke-21 pada siswa menengah atas. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(2), 264–275.
- ndarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan model pembelajaran abad 21 dalam perkembangan era society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024.
- Monalisa, M., & Irfan, A. (2023). Tantangan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3228–3233.
- Saputra, F. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka: Kecerdasan emosional, konsep diri, dan pola belajar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Nusantara*, 1(1), 15–20.
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah penggerak sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258.
- Warsihna, J., Ramdani, Z., Amri, A., Kembara, M. D., Steviano, I., Anas, Z., & Anggraena, Y. (2023). Tantangan dan strategi implementasi Kurikulum Merdeka pada jenjang SD: Sebuah temuan multi-perspektif. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(1), 296–311.